

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa Penelitian ilmiah yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam. Akan tetapi yang dibahas masalah pendidikan agama Islam di sekolah Melayu Ta dika al-Khairiyah Thailand Selatan, menurut penulis belum pernah ditulis orang lain. Beberapa penelitian yang membahas mengenai pendidikan agama Islam diantaranya :

Pertama, Skripsi saudara Mayoosan Kaling 2015, dengan judul "*Sistem Pendidikan Agama Islam di Pattani Thailand Studi Kasus pada Sekolah Sasnasuksa (SAYAP) Tahun 2013-2014*". Penelitian ini membahas mengenai bagaimana sistem pendidikan agama Islam di Patani Thailand. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengambil latarbelakang di Pattani. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pendidikan agama Islam di sekolah Sasnasuksa (sayap) yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah Sasnasuksa (sayap) berlandaskan al-Quran dan Hadist disertai dengan kecintaan terhadap tanah air dan Sang Raja. Maka perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada jenjang pendidikan yang berbeda, penulis lebih memfokus meneliti pendidikan agama Islam di Thailand pada tingkat taman didikan kanak-kanak atau SD, sedangkan skripsi yang ditulis Mayoosan adalah meneliti tentang sistem pendidikan agama Islam pada tingkat Madrasah atau SMA.

Kedua, Skripsi Nurjanah Susilaningtyastahun 2007, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ *Pendidikan Agama Islam di TK aba nitikan umbuharjo Yogyakarta* ” skripsi ini merupakan penelitian kualitatif di dalamnya membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam yang meliputi tujuan, materi, metode, evaluasi, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dan perkembangan kemampuan anak didik tentang materi yang diajarkan pada sekolah. Maka penulis berkesimpulan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan agama Islam. Akan tetapi lokasi yang diteliti dalam skripsi ini berbeda, karena penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka meneliti pendidikan agama Islam yang berada di Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dibahas penulis adalah membahas pendidikan agama Islam yang memfokuskan kepada implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam pada sebuah sekolah Melayu Tadika yang berada di Thailand Selatan.

Ketiga, Skripsi Miss A-aesoh Awaie yang berjudul “ *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah al-Ihya’ wittaya Narathiwat Thailand selatan* ” skripsi ini membahas mengenai bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah al-ihya’ wittaya Narathiwat Thailand selatan, skripsi ini merupakan penelitian kualitatif pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, terbukti proses belajar-mengajar menggunakan media dan metode yang tepat, yang berarti bahwa kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan. Namun Perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas penulis adalah dalam skripsi ini mengkaji lebih fokus pada metode pembelajaran PAI di sebuah madrasah tingkat Tsanawi, sedangkan

skripsi yang penulis akan teliti adalah tentang pendidikan agama Islam secara umumnya di sebuah sekolah pada tingkat dasar.

Keempat, Skripsi Miss Hasuenah Aboowa, 2015 yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Phitahksad Wittaya Mulnithi Provinsi Patani Thailand Selatan (Tinjauan Materi dan Matode*" skripsi ini dikhususkan untuk mengetahui pelaksanaan PAI pada materi dan metode penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Hasil peneltian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah phithaksad Wittaya Mulnithi baik ditinjau dari segi materi maupun metode, keduanya saling berkaitan, hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah baik/berhasil. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis akan dibahas yaitu skripsi ini membahas khusus pada pendidikan agama Islam ditinjau pada materi dan matode saja akan tetapi skripsi penulis akan membahas yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam secara keseluruhannya.

Kelima, Skripsi Ahmad Mundir, 2008 "*Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang*" masalah yang di teliti pada penelitian ini adalah bagaimana upaya pembelajaran PAI. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran PAI dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam mengolahan data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil dan kesimpulan penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak Raudlatu Falah Talok Turen Malang cukup baik. Pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dilaksanakan. Maka persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang

pendidikan agama Islam dan bagaimana menggunakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Kerangka Teori

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seorang guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. (Mansur,2005:327). Dengan demikian fungsi pendidikan adalah membimbing perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju manusia dewasa dan mandiri.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam dalam dokumen kurikulum 2004, pendidikan agama Islam taman kanak-kanak bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam penyiapan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati hingga mengimani, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman. Disamping itu dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Departemen Agama Islam RI,2004:02)

Yang dimaksud pendidikan Islam disini lebih di tekankan dalam rangka mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup di akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.(Muhaimin,2004:78). Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam di Taman didikan kanak-kanak adalah :

- 1) Mewujudkan kehidupan masa kanak-kanak yang berbahagia dan mencapai pengembangan potenssi yang dimiliki dan kelak menjadi manusia dewasa yang bahagia dan berfungsi seutuhnya, serta berakhlak mulia.
- 2) Mewujudkan muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, pikiran,jasmani dan rohani yang sehat, cerdas, cakap, dan terampil, percaya diri sendiri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak, pejuang dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarga serta bertanggungjawab atas perkembangan umat dan bangsa. (Departemen Agama RI, 2004:05)

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun materi pokok pendidikan yang diberikan kepada anak-anak adalah ajaran Islam yang secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam tiga katagori yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Oleh karena itu, prinsip pendidikan yang harus diberikan kepada siswa adalah pendidikan keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. (Mansur,2005:116)

- 1) Keimanan

Tauhid atau keimanan adalah inti dari ajaran Islam. Pendidikan keimanan ini dimaksudkan untuk menanamkan pada anak-anak keyakinan dengan dasar-dasar islam dan syari'ah. Mempelajari keimanan ini menempatkan hubungan antara hamba dengan penciptanya menjadi bermakna. Pendidikan keimanan ini dapat dilihat dari contoh yang diberikan oleh Rasulullah dalam hadits yang artinya : “bacakanlah pada anak-anak kamu kalimat pertama dengan La Ilaha Illa Allah (Tiada Tuhan Selain Allah)” (HR.Hakim). (Said, 2005:13)

2) Ibadah

Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus didukung, setelah anak-anak mengetahui dan percaya pada rukun iman yang enam, mereka juga harus diajarkan dan dipatuhi dan melaksanakan semua kewajiban-kewajibannya, karena aqidah Islamiyah itu tidak hanya percaya dan diucapkan dengan lisan tetapi juga diwujudkan dalam perbuatan. (Said,2005:199). Para pendidik harus sangat pintar untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan ibadah kepada anak-anak agar mereka tumbuh dewasa menjadi hamba-hamba Allah yang taat beribadah. Adapun ibadah yang perlu dibiasakan sejak kecil adalah ibadah sholat, puasa serta ibadah-ibadah lainnya.

Pendidikan yang berdasarkan ibadah dapat membekali manusia dengan muatan kekuatan yang intensitasnya tinggi dan abadi karena semuanya bersumber dari kekuatan Allah, kepercayaan kepada Allah, optimisme yang bersumber dari pertolongan Allah dan pahala surge, serta kesadaran dan cahaya yang bersumber dari Allah.

3) Akhlak

Materi akhlak/ keihsanan adalah hukum Allah SWT yang ada dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang mendefinisikan hubungan manusia dengan Allah, hubungan muslimin dengan Nabi, hubungan antara manusia dan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Jadi secara ringkas materi ini meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak dengan sesama, dan akhlak kepada alam.

Materi akhlak yang berfokus pada studi perilaku baik-buruk terhadap Allah, Rasul, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan, penting untuk fondasi kebangsaan, karena keberadaan suatu bangsa tergantung pada moralitas. Karena, kelanggengan suatu bangsa tergantung pada Akhlak, bila suatu bangsa meremehkan akhlak, musnahlah bangsa itu. Dalam Al-Qur'an telah diceritakan tentang kehancuran kaum Luth, disebabkan runtuhnya sendi-sendi moral. Agar pendidikan agama bernuansa multikultural ini bisa efektif, peran guru agama Islam memang sangat menentukan. Selain dari mengembangkan metode pengajaran yang berbeda, itu tidak membosankan. Dan yang lebih penting, para guru agama Islam juga harus memberi keteladanan. Pendidikan moral menekankan pada sikap, tabiat, dan perilaku yang menunjukkan nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW merekomendasikan untuk memperhatikan anak-anak dengan baik, karena moralitas ini menyiratkan dan mencerminkan dari kedalaman tauhid kepada Allah SWT. Jiwa dari pendidikan Islam ialah pendidikan moral dan akhlak. (Muliadi,2012:64)

d. Metode pembelajaran Agama Islam

Adapun metode-metode pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara untuk penyampaian materi pelajaran kepada siswa melalui penuturan lisan secara langsung yang didengar siswa menggunakan pendekatan naratif kecil atau pun jumlah besar. Dalam studi Islam, metode ini telah digunakan sejak zaman pendidikan belajar Islam dalam pendidikan Rasulullah SAW sampai sekarang bagaimana narasi ini terus berlanjut karena memiliki keunggulan tersendiri, ada juga kelemahan dalam aplikasi yang digunakan di kelas. (Fikri,2011:120)

Beberapa alasan mengapa metode ceramah menjadi pendekatan yang tepat, diantaranya : 1) apabila guru menyampaikan fakta dan ide yang tidak tertulis dalam buku atau teks, 2) apabila materi pelajaran yang membutuhkan terlalu banyak harus disampaikan sementara waktunya sangat terbatas, 3) apabila guru adalah seorang pembicara yang komunikatif dan persuasif, 4) apabila guru ingin memperkenalkan pokok pelajaran yang baru dan menghubungkannya dengan materi sebelumnya (asosiasi), 5) apabila guru ingin meringkas isi pembelajaran yang telah dipelajari, 6) apabila jumlah siswa terlalu banyak maka sulit untuk menyampaikan dengan metode lain. (Surachmad,1980:76)

Metode ceramah yaitu suatu cara untuk menyampaikan materi verbal oleh guru di kelas. Peran siswa disini sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru. Metode ini ideal

untuk guru jika teks dalam bentuk informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan guru adalah seorang pembicara yang baik.

2) Metode Diskusi

Metode Diskusi merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi. Dengan cara ini, pertanyaan yang diajukan memiliki masalah dan tidak dapat diselesaikan dengan satu jawaban saja. Jawaban yang terdiri dari beberapa kemungkinan, membutuhkan pemikiran umum peserta untuk mendapatkan jawaban akhir yang disetujui, jawaban yang benar atau jawaban terbaik. (Rianie,112)

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.

3) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menggambarkan komunikasi dua arah antara guru dan murid (two-way street). Metode ini dapat digunakan untuk menggali informasi atau mengevaluasi kemampuan belajar anak. Gordon dan Brown mengatakan bahwa tanya jawab merupakan bentuk bercakap-cakap untuk saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspretif. Bercakap-cakap dapat diartikan sebagai dialog interaktif antara guru dan murid dalam satu situasi. (M. Ali, 2015:200)

Tanya jawab yaitu penyampaian pelajaran di mana guru akan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab atau menawarkan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang perlu dijawab, terutama dari guru kepada siswa atau dapat juga dari siswa kepada guru. Metode ini dapat diklasifikasikan sebagai cara tradisional atau tradisional, dalam pertanyaan dan jawaban, guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawabnya, atau sebaliknya siswa bertanya dan meminta guru untuk menjelaskan. Dalam proses tanya jawab, ada dua cara untuk berinteraksi. Guru yang demokratis tidak menjawab sendiri pertanyaannya. Alih-alih melemparkan pertanyaan dari siswa ke siswa atau kelompok lain, tanpa kekhawatiran dinilai bahwa mereka tidak akan dapat menjawab pertanyaan.

4) Metode Keteladanan

Yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau dipertinjau oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mempelajari pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswah dalam ayat al-Quran.

e. Media

Media pengajaran adalah alat bantu mengajar siswa yang diharapkan untuk meningkatkan prestasi. Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain :

- 1) Pengajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi mereka untuk belajar.

- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- 3) Metode mengajar lebih beragam, tidak semata-mata berbicara melalui kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru, tetapi ada juga kegiatan seperti mengamati, pertunjukkan, mendemonstrasikan dan lain-lain. (Sudjana and Rival,2002:2)

Dalam memilih media pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- 3) Kemudian dalam memperoleh media pengajaran
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa

f. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. (Ningsih,2012:124)

Siswa dapat diartikan sebagai orang yang ingin memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk mempersiapkan

kehidupan yang bahagia di dunia ini dan akhirat dengan belajar dengan sungguh-sungguh.

g. Guru

Undang- Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional yang memiliki tugas utama memberikan pembelajaran membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Istilah guru umumnya mengacu pada pendidikan professional dengan fungsi utama mendidik, memberikan instruksi mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. (Bahri:2011)

Pendidik atau sering disebut sebagai guru adalah sosok orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya dan semangat mereka untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bebas untuk melakukan tugas mereka sebagai hamba Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang bisa mandiri

h. Evaluasi Pembelajaran

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrument penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.(Arifin,2016:01)

Evaluasi adalah proses penilaian kemajuan pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk pendidikan. Evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dalam pendidikan Islam. Program evaluasi ini dirancang untuk menginformasi tingkat keberhasilan pendidik dalam menyajikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan metode, bahan materi, fasilitas, peralatan dan sebagainya.

(Susilaningtyas,2008:21)